

Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial dalam Pelajaran IPS di Sekolah

Submitted: 1 Mei 2025

Revised: 17 Juni 2025

Publish: 30 Juni 2025

Sari Mahwati Hasibuan^{1*}

Institut Agama Islam Hidayatullah Batam, Kota Batam, Indonesia¹

*Corresponding: Sarimahwati.hasibuan@gmail.com

Abstract

Economic behavior and social welfare are two important concepts that are interrelated and play a major role in people's lives. In the context of education, especially Social Sciences (IPS) lessons in schools, these two concepts are taught to shape students' understanding and awareness of the socio-economic conditions around them. This study aims to analyze how IPS lessons integrate the concepts of economic behavior and social welfare in their learning process. The method used in this study is library research, by collecting data from various literature, textbooks, and relevant scientific journals. The results of the study show that IPS learning not only introduces basic economic theory, but also encourages students to think critically about social welfare issues. Through this understanding, students are invited to see how government policies, resource distribution, and individual responsibility can affect shared welfare. Thus, IPS lessons play an important role in shaping the character of students who have social awareness, empathy, and the ability to make wise economic decisions. IPS education is the foundation for growing a generation that cares about sustainable development and the welfare of the wider community.

Keywords: *Behavior, Economics, Social Welfare.*

Abstrak

Perilaku ekonomi dan kesejahteraan sosial merupakan dua konsep penting yang saling berkaitan dan memiliki peran besar dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah, kedua konsep ini diajarkan untuk membentuk pemahaman dan kesadaran siswa terhadap kondisi sosial-ekonomi di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelajaran IPS mengintegrasikan konsep perilaku ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam proses pembelajarannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), dengan mengumpulkan data dari berbagai

literatur, buku teks, dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya mengenalkan teori ekonomi dasar, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap isu-isu kesejahteraan sosial. Melalui pemahaman tersebut, siswa diajak untuk melihat bagaimana kebijakan pemerintah, distribusi sumber daya, dan tanggung jawab individu dapat memengaruhi kesejahteraan bersama. Dengan demikian, pelajaran IPS berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang memiliki kesadaran sosial, empati, serta kemampuan mengambil keputusan ekonomi secara bijak. Pendidikan IPS menjadi landasan dalam menumbuhkan generasi yang peduli terhadap pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat luas.

Kata Kunci: Ekonomi, Kesejahteraan Sosial, Perilaku

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman peserta didik terhadap kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Dalam pelajaran IPS, siswa dikenalkan dengan berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan interaksi sosial, termasuk perilaku ekonomi dan kesejahteraan sosial. Kedua konsep tersebut tidak hanya akan menjadi bagian dari materi ajar, tetapi juga menjadi bekal penting bagi siswa dalam memahami realitas kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Wahyuni, Yunus, & Hamsiah meneliti pengaruh status sosial dan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Makassar. Mereka menemukan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, menunjukkan bahwa latar belakang ekonomi keluarga erat kaitannya dengan keberhasilan akademik siswa dalam mata pelajaran IPS (Wahyuni et al., 2022).

Perilaku ekonomi mencerminkan cara status social individu atau kelompok dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan melalui pengetahuannya. Sementara itu, kesejahteraan sosial mengacu pada kondisi dimana masyarakat dapat hidup dengan layak, sejahtera, dan memperoleh hak-hak sosialnya secara adil. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran tentang perilaku ekonomi dan kesejahteraan sosial bertujuan agar siswa mampu memahami hubungan antara keputusan ekonomi dengan dampaknya terhadap kehidupan sosial.

Studi di SDN Banyuajuh 3 Kamal. Mereka menemukan bahwa siswa dari latar ekonomi lebih rendah cenderung pasif dalam pembelajaran IPAS, khususnya dalam diskusi dan eksperimen (Rifa et al., 2025). Hal ini membutuhkan strategi bimbingan agar memahami letak permasalahan yang terjadi.

Pembelajaran IPS di sekolah menjadi wahana strategis untuk membentuk kesadaran kritis siswa terhadap isu-isu sosial dan ekonomi di sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana konsep perilaku ekonomi dan kesejahteraan sosial diajarkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran IPS di sekolah.

Gunawan mengkaji peran pembelajaran IPS dalam menumbuhkan

kepedulian sosial dan nilai karakter. Mereka menemukan bahwa pendekatan dengan karakter melalui IPS efektif dalam mengembangkan empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial siswa (Gunawan et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa IPS bukan hanya sekedar wadah transfer pengetahuan, tetapi juga ekonomi dan yang instrumen membangun kesejahteraan sosial melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan yang ajarkan.

Pengajar masih akan terus berusaha untuk menggunakan berbagai macam pengajaran yang berbeda-beda saat mengajar. Proses belajar mengajar antara setiap pendidik dan yang didik menjadi bervariasi dipandang dalam permasalahan, juga dengan kecerdasan intelektual yang lebih harus di hargai, dan minat para serta berprofil pelajar yang belajar kurang diperhitungkan (Hikmah et al., 2025). Sehingga mengarahkan pengajar lebih ekstra lagi dalam mengimplementasikan perilaku yang terlihat dalam social.

Pada pendidikan sekolah dasar, ada sejumlah permasalahan-permasalahan ilmu-ilmu sosial, humaniora, keilmiah, dan juga kehidupan bersosial yang dipadukan dalam mata pelajaran IPS bahkan IPAS. Tujuan utamanya, agar setiap anak didik dapat memahami dan sadar akan perannya yang menjadi bagian dari masyarakat dan lingkungan di sekitarnya, dalam berbagai aspek sosial, ekonomi maupun budaya, sehingga semua anak didik dapat berkembang di suatu sekolah dan masyarakat hingga mencapai kesejahteraan yang baik pula (Mi & Issn, 2025).

2. KAJIAN LITERATUR

Kajian ini meninjau studi tentang perilaku ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam pelajaran IPS di sekolah yang efektif untuk mendorong pengetahuan akademik dalam memahami dari pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan pada perilaku ekonomi masyarakat yang di dampingin oleh pemerintah dalam berkontribusi untuk kesejahteraan sosial.

Peningkatan produktivitas dan pengetahuan ini sebagai alat dalam perilaku ekonomi yang menjadi sumber utama untuk kesejahteraan bagi semua orang untuk dapat mengaplikasikannya terhadap kehidupan yang lebih baik lagi (Hasibuan, 2024). Di Sungai Raya Kepulauan menunjukkan bahwa penguasaan Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial dalam status ekonomi secara signifikan mempengaruhi pola perilaku dalam pembelajaran IPS, hal ini menunjukkan pentingnya penanaman nilai perilaku ekonomi yang tepat untuk kesejahteraan (Yanti et al., 2014).

Masyarakat bukan hanya sekedar sumber daya statis saja, melainkan menggap itu sebuah prinsip utama dalam kehidupan sosial yang dinamis. Untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam kehidupan, akan tetapi yang harus terus gali memahami permasalahan yang ada untuk mengikuti setiap perkembangan ekonomi dalam kesejahteraan sosial (Hasibuan, 2022). Sekolah mengakrabkan siswa dengan memahami tentang perilaku dalam menyikapi permasalahan sosialisasi di lingkungan sekitarnya, baik dari segi aspek ekonomi, sosialnya, budayanya, fisiknya, perhitungan ekonominya, perilaku ataupun tindakan, maupun alamiah dari proses kesejahteraan itu sendiri. Karena itu,

pendidikan IPS menjadi sangat relevan karena dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap aspek - aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya, sehingga dapat berkembang baik dimana saja (Nabila¹ et al., 2024).

Berdasarkan analisis literatur, terdapat sejumlah faktor utama yang dapat memengaruhi ekonomi dalam perilaku dan kegiatan pada kesejahteraan sosial pada pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu faktor dari kuncinya sebagai kejelasan yang bijak dan beregulasi, yang memastikan program kesejahteraan sosial diterapkan secara konsisten di seluruh wilayah. Regulasi yang jelas dan terstruktur akan mengurangi potensi kesenjangan antara tujuan kebijakan dan hasil yang diharapkan (Fentiani et al., 2025).

Salah satu yang memberikan pemahaman bahwa untuk mempertahankan perbedaan pada masyarakat dalam kesenjangan ekonomi itu sangat penting untuk mendapatkan solusi guna memperkuat kesejahteraan social di negara. Terutama dalam permasalahan banyaknya perbedaan-perbedaan yang sering kali muncul menjadi persoalannya (Hasibuan, 2021). Sehingga sekolah menjadi tempat belajar yang jajarannya di dalam kategori Departemen Pendidikan Nasional, juga Kebudayaan dengan tugas yang membekalkan berkemampuan pada seluruh siswa untuk paham akan perilaku ekonomi dan kesejahteraan social dalam pengaplikasiannya sehari-hari dari pendidikan yang sifatnya legalistic (Hasibuan & Afdila, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Dipilih karena sesuai untuk menggali dan mendeskripsikan konsep-konsep teoritis mengenai perilaku ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang berasal dari buku-buku ajar, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen kurikulum yang relevan. Data dikaji tentang perilaku ekonomi dan kesejahteraan sosial, materi pembelajaran IPS tingkat SD/SMP/SMA (disesuaikan), penelitian terdahulu yang relevan, khususnya dari tahun 2017–2025.

Prosedur analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi sumber literatur yang relevan, membaca dan mencatat informasi penting dari setiap sumber, mengelompokkan data perilaku ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kegiatan pembelajaran IPS, terakhir menyusun interpretasi dan sintesis dari data yang telah dikumpulkan. Validitas data dengan membandingkan beberapa sumber terpercaya untuk memastikan konsistensi informasi. Hasil analisis ini digunakan untuk menyusun kesimpulan mengenai bagaimana konsep perilaku ekonomi dan kesejahteraan sosial diajarkan dan dipahami dalam pelajaran IPS di sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program perlindungan sosial ataupun kesejahteraan sosial dalam perspektif ekonomi Islam ada dalam bantuan social dan jaminan social yang menemukan bahwa intervensi pemerintah berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sari & Sanjani, 2023). Perilaku ekonomi dan kesejahteraan sosial aspek penting yang saling terkait. Kita dapat melihat perilaku ekonomi dan kesejahteraan sosial saling memengaruhi dan bagaimana kebijakan serta program dapat dirancang untuk meningkatkan keduanya.

Febianti, Hijriati, & Herawan menganalisis kondisi ekonomi keluarga dan dukungan orang tua memengaruhi prestasi siswa dalam pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kedua faktor tersebut menegaskan bahwa latar belakang sosial ekonomi siswa menjadi elemen penting dalam pemahaman dan prestasi terhadap materi IPS, termasuk aspek ekonomi dan kesejahteraan sosial (Putri et al., 2024). Ilmu sosial yang mencakup di dalamnya berbagai ilmu-ilmu yang memiliki jangkauan yang sangat luas dalam aktivitas di lingkungan hingga ke masyarakat, selain itu juga IPS mudah akan mempelajarinya karena langsung dapat di implementasikan dalam kehidupan keseharian (Fadil et al., 2023).

Perilaku ekonomi dan kesejahteraan sosial mencakup dari bagaimana kebijakan pemerintah, perlindungan sosial dan subsidi, memengaruhi perilaku ekonomi masyarakat dan pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan sosial. Dalam hasil dan pembahasan ini dibawah ini tentang perilaku, ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Pertama, Perilaku adalah cara seseorang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk tindakan, respon, dan sikap yang ditunjukkan dalam berbagai situasi. Perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, budaya, emosi, dan pengalaman. Dalam psikologi, perilaku sering kali dikaji untuk memahami bagaimana individu berpikir dan bertindak, serta bagaimana faktor-faktor tertentu dapat memengaruhi tindakan mereka. Tingkat pemahaman setiap anak didik memiliki tingkat yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan belajar, minat, rasa ingin tahu, dan cara memahami yang tidak sama, sehingga pendidik sering kali di hadapi beberapa kesulitan-kesulitan untuk mengakomodasikan kebutuhan di setiap anak didiknya dalam menggunakan satu persatau dengan pendekatan proses pembelajaran yang tidak serupa (Witasari, 2024).

Kemudian adapun Prilaku Ekonomi yaitu Perilaku ekonomi merujuk pada cara individu atau kelompok membuat keputusan terkait dengan penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Ini mencakup beberapa aspek, seperti: - Pengambilan Keputusan, - Preferensi dan Pilihan, - Respons terhadap Insentif, - Perilaku Pasar, dan - Kecenderungan Sosial.

Berikut beberapa pandangan para ahli mengenai perilaku ekonomi: John Maynard Keynes, berpendapat bahwa perilaku ekonomi individu tidak selalu rasional. Emosi dan psikologi dapat memengaruhi keputusan ekonomi, terutama dalam situasi ketidakpastian. Daniel Kahneman dan Amos Tversky, Mereka melakukan penelitian tentang perilaku ekonomi dan pengambilan keputusan, mengembangkan teori prospek yang menunjukkan bagaimana individu seringkali

bertindak tidak rasional karena bias kognitif dan heuristik. Richard Thaler, pelopor dalam bidang ekonomi perilaku. Ia menunjukkan bagaimana faktor psikologis dan sosial memengaruhi keputusan ekonomi, serta bagaimana orang sering kali bertindak bertentangan dengan prinsip ekonomi klasik sehingga memengaruhi kesejahteraan sosial. Adapun Contoh dari Prilaku Ekonomi adalah: -Pembelian Barang, -Menabung, -Investasi, -Pengambilan Keputusan dalam Konsumsi, -Respon terhadap Diskon, -Perilaku Kolektif (A, 2017).

Penelitian Febianti, Hijriati, & Herawan menemukan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga dan dukungan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa (Profit et al., 2024). Temuan ini relevan karena menunjukkan bahwa latar belakang ekonomi menentukan tingkat pemahaman mereka tentang perekonomian dan kesejahteraan sosial yang diajarkan dalam (Sinta & Safitri, 2024). Ekonomi bisa dikatakan berhasil jika telah memenuhi indikator pembangunannya yang dapat ditinjau dari pertumbuhan ekonomi yang meningkat, struktur ekonomi yang kuat, dan disparitasi pendapatannya antar penduduk yang rendah dari daerah maupun antar sektor perekonomian (Rosmadayanti, D, Imaningsih N, 2021).

Kedua, perekonomian dari suatu negara sejatinya akan selalu mengalami perubahan-perubahan di setiap tahunnya, karena dengan adanya kegiatan perekonomian ini yang akan berlangsung serta dapat diupayakan semakin meningkat dari periode-periode sebelumnya (Sultan et al., 2023). Sinurat et al., dalam jurnal *Guruku* mencatat adanya ketimpangan interaksi sosial di kelas antara siswa dari latar ekonomi tinggi dan siswa berkondisi ekonomi rendah (Suci et al., 2025). Peningkatan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh baik secara individual maupun kolektif untuk mengetahui bagaimana memanfaatkan pekonomi seperti sumber daya alam, kemajuan teknologi, dan lain sebagainya (Jogiyanto, 2017). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah persediaan barang modal, luas lahan dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang dianut (Mohammad Irham Rasyid & Hannase, 2021).

Kesejahteraan hasil dari kondisi individu dan kelompok yang sudah mengalami kualitas hidup lebih baik, mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Hal ini melibatkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan, serta mencapai tujuan hidup dan merasa puas dengan kehidupan (Depdiknas, 2018). Studi menggunakan pendekatan *library research* dan menunjukkan bahwa IPS sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, norma sosial, dan etika ekonomi di kalangan siswa, sehingga menghasilkan dampak kesejahteraan social dalam perlakuan (Umatin et al., 2023).

Point ketiga, kesejahteraan sering kali diukur melalui beberapa indikator, seperti:

- Kesehatan: Tingkat kesehatan fisik dan mental, termasuk akses terhadap layanan kesehatan.
- Ekonomi: Stabilitas keuangan, pendapatan, dan akses terhadap pekerjaan yang layak.
- Pendidikan: Tingkat pendidikan dan akses terhadap kesempatan belajar.

- Lingkungan: Kondisi lingkungan tempat tinggal yang bersih dan aman.
- Hubungan Sosial: Kualitas hubungan dengan keluarga, teman, dan komunitas.
- Kebahagiaan dan Kepuasan: Perasaan subjektif tentang kehidupan dan tingkat kepuasan terhadap berbagai aspek hidup (Wahyudi, 2020).

Pandangan beberapa ahli: Amartya Sen mendefinisikan kesejahteraan dalam konteks "kemampuan" (*capabilities*). Ia berargumen bahwa kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan individu untuk menjalani hidup yang mereka nilai berharga. Martha Nussbaum mengembangkan teori "kesejahteraan berbasis kemampuan," yang menekankan pentingnya berbagai kemampuan dasar (seperti kesehatan, pendidikan, dan partisipasi sosial) untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Martin Seligman pendiri psikologi positif, menjelaskan kesejahteraan melalui model PERMA, yang mencakup: *Positive Emotion* (Emosi Positif), *Engagement* (Keterlibatan), *Relationships* (Hubungan Sosial), *Meaning* (Makna), *Accomplishment* (Prestasi).

Beberapa dari Kesejahteraan yakni: a. Kesejahteraan Ekonomi, b. Kesejahteraan Kesehatan, c. Kesejahteraan Sosial, d. Kesejahteraan Pendidikan, e. Kesejahteraan Emosional, f. Kesejahteraan Lingkungan (Watunglawar & Leba, 2020). Adapun Kesejahteraan social yakni kondisi di mana individu dan kelompok dalam masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk hidup layak dan berfungsi dengan baik. Ini mencakup berbagai aspek yang mendukung kualitas hidup, seperti:

- a. Akses Terhadap Layanan Sosial
- b. Keadilan dan Kesetaraan
- c. Jaringan Sosial
- d. Partisipasi Masyarakat
- e. Keamanan Sosial (Watunglawar & Leba, 2020).

Adapun pandangan tentang kesejahteraan sosial yakni: William Julius Wilson, mengemukakan bahwa kesejahteraan sosial berkaitan erat dengan struktur sosial dan ekonomi yang lebih besar. Ia menekankan pentingnya lingkungan sosial dan ekonomi yang mendukung bagi individu untuk mencapai kesejahteraan. Eleanor Ostrom, meneliti bagaimana komunitas dapat mengelola sumber daya bersama dengan efektif. Ia menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial dapat dicapai melalui pengelolaan kolektif yang baik dan partisipasi masyarakat. Gunnar Myrdal, menekankan pentingnya pendekatan sistemik dalam memahami kesejahteraan sosial. Ia berargumen bahwa faktor-faktor ekonomi, sosial, dan politik saling berinteraksi dan memengaruhi kesejahteraan individu dan kelompok (Watunglawar & Leba, 2020).

5. KESIMPULAN

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap perilaku ekonomi dan kesejahteraan sosial sejak usia dini. Melalui pembelajaran IPS ini, siswa dikenalkan pada pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan berbasis nilai-nilai karakter terbukti efektif untuk menginternalisasi pemahaman ekonomi sekaligus memperkuat

kesadaran sosial siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi wahana strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara ekonomi, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan sosial di lingkungannya.

Perilaku ekonomi yang diajarkan dalam IPS tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap bijak dalam mengelola, memilih barang secara rasional, serta memahami dampak ekonomi terhadap kehidupan sosial. Di sisi lain, kesejahteraan sosial dalam IPS ditanamkan melalui kegiatan yang mendorong kepedulian, tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, ada keterkaitan yang saling mendukung antara perilaku ekonomi dan kesejahteraan sosial. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dapat dilakukan melalui pengembangan kebijakan ekonomi yang inklusif, serta mendukung individu dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait sumber daya mereka. Siklus positif ini dapat menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, K. (2017). *Ekonomi Mikro Islam* (Adimarwan (ed.); 3rd ed.). Raja Grafindo Persada. https://libraryaida.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2517
- Depdiknas. (2018). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Fadil, K. F., Fitriani, D., & Iktiono, G. (2023). Pengaruh Time Token Arends Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS Kelas V. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah ...*, 8, 108–125. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v>
- Fentiani, S. A., Achdiani, Y., Indah, G., Nastia, P., Studi, P., Kesejahteraan, P., & Indonesia, U. P. (2025). Peran Kesejahteraan Sosial dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 7(1), 21–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/humanitas.v7i1.21718>
- Gunawan, A. P., Nurhalisyah, A., Madaniah, F. N., Putri, N. R., & Rustini, T. (2024). Membangun Kepedulian Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sebagai Sentral Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(4), 757–762. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2095>
- Hasibuan, S. M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Islamic Management Education*, 2(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.61456/tjiec.v1i2.40>
- Hasibuan, S. M. (2022). Dasar Penerapan Serta Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *TADTRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 27–35. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i2.21>
- Hasibuan, S. M. (2024). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Di Sekolah. *Journal of Islamic Management Education*, 5(1), 24. <https://doi.org/https://doi.org/10.61456/tjiec.v4i2.155>
- Hasibuan, S. M., & Afdila, N. (2022). Pengaruh Penerapan Model CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 1(2), 41–52. <https://doi.org/10.61456/tjie.v1i2.40>

- Hikmah, I., Maisaroh, I., Tinggi, S., & Tarbiyah, I. (2025). *Analisis Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Produk Berbasis Problem Based Learning Pelajaran IPAS Pada Kelas 4 SD*. 10, 1–14. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v10i1>.
- Hoertoro Arif. (2017). Missing Link Dalam Sejarah Pemikiran Ekonomi. In *Unibrow* (p. 127). BPF. <https://www.scribd.com/document/468866676/Melacak-Missing-Link-Sejarah-Pemikiran-Ekonomi-dikonversi>
- Jogiyanto. (2017). *Analisis Dan Desain Sistem Informasi*. Andi Press.
- Mi, J. P., & Issn, S. D. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Rumah Ludo Nusantara Pada Muatan Pembelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Di Kelas IV Sekolah Dasar*. 10, 59–80. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v10i1.11018>
- Mohammad Irham Rasyid, A., & Hannase, M. (2021). Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi Nasional. *Jurnal Sosial Sains*, 1(9), 957–967. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i9.193>
- Nabila¹, G., Hanim², W., & Hasanah³, U. (2024). *Media Ludo Kebhinekaan Pada Pembelajaran IPS Keberagaman Budaya (Studi Analisis Kebutuhan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar)*. 9, 35–52. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v9i1.8308>
- Profit, J., Pendidikan, K., Ekonomi, I., Hijriati, F., Febianti, Y. N., & Herawan, E. (2024). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS*. 11(2), 83–93.
- Putri, S., Siregar, P. D., Andini, Ayu, Novia, N. Y., Hasibuan, S. M., & Eka Yusnaldi. (2024). Membangun Kesadaran Sosial Melalui Pembelajaran IPS yang Interaktif. *Journal of Science and Research*, 5(3), 1325–1334. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51178/jsr.v5i3.2220>
- Rifa, M., Azro, N. F., & Nurtamam, M. E. (2025). Dampak Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial. *Jurnal Pendidikan Dasae*, 13(1), 9–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpd.v13i1.100367>
- Rosmadayanti, D, Imaningsih N, S. W. R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v2i8.284>
- Sari, I. F., & Sanjani, M. R. (2023). Dampak Evolusi Perlindungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1080–1087. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/8476>
- Sinta, A. A., & Safitri, D. (2024). *Urgensi Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Aspek Keterampilan Sosial Peserta Didik Di Era Globalisasi Dan Teknologi The Urgency Of Social Science Learning In Improving The Social Skills Of Learners In The Age Of Globalization And Technology*. 570–578.
- Suci, P., Br, R., Fadhilah, N. A., & Nasution, K. (2025). *Ketimpangan Sosial Dan Psikologis Dalam Interaksi Siswa Berbeda Latar Ekonomi Di Lingkungan Kelas*. 3(2024).
- Sultan, Rahayu, H. C., & Purwiyanta. (2023). Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Informatika*

- Ekonomi Bisnis*, 5, 75–83. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.198>
- Umatin, C., Widayanti, D., & Muiz, M. N. Al. (2023). Membangun Karakter Sosial Ekonomi Siswa SD/MI Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Journal of Education Al-Mudarris*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/al-mudarris.v6i1.1488>
- Wahyudi. (2020). Kebijakan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Mirai Manajemen*, 8(1), 604–614. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/mirai.v8i1.3921>
- Wahyuni, E. W., Yunus, M., & Hamsiah, A. (2022). Pengaruh Status Sosial Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 3(1), 37–41. <https://doi.org/10.35965/bje.v3i1.1883>
- Watunglawar, B., & Leba, K. (2020). Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pesrpektif Dialektis. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i1.40127>
- Witasari, R. (2024). *Systematic Literature Review; Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar*. 9, 184–194. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v9i2.8654>
- Yanti, S., Matsum, J. H., & Asriati, N. (2014). Pengaruh Penguasaan Konsep Ekonomi Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Pola Perilaku Konsumsi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(12), 1–15. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8168>